

**TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA  
RUMAHAN (*HOME INDUSTRI*) DALAM MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN  
KAMPAR TIMUR**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Syari'ah (S.E, Sy) Pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan  
Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau**



**OLEH**

**AIDIL FITRA**  
**NIM.10825002632**

**PROGRAM S1**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU PEKANBARU**

**1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Judul skripsi ini **“Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (*Home Industry*) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur”**. Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, apa factor pendukung dan penghambat usaha ini serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, serta bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan di Kecamatan Kampar Timur.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam usaha rumahan dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kampar Timur, serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan di Kecamatan Kampar Timur.

Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 11 pengusaha rumahan yang bergerak dibidang produksi makanan tradisional. Teknik yang digunakan adalah *Total sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan angket. Data primer diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, dan literatur. Metode analisa datanya adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan secara

mendalam dan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif yang digambarkan dalam bentuk uraian.

Temuan penelitian tentang proses produksi usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dikelola secara sederhana dan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung dalam usaha ini yaitu tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya dalam memasarkan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha rumahan dalam memproduksi produk mereka, keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki pengusaha industry rumahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu produk yang mereka hasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama. Walaupun ada faktor penghambat, tapi usaha ini telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha rumahan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kampar Timur sesuai dengan syari'at Islam, baik dari bahan produksi, proses dan penjualannya. Hanya saja yang perlu diperbaiki dan diperhatikan tentang peningkatan mutu agar sesuai standar yang ditetapkan.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika penulisan .....	12
 <b>BAB II    GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis dan Demografis .....	14
B. Agama .....	17
C. Pendidikan .....	20
D. Mata Pencaharian .....	21
E. Budaya .....	22
 <b>BAB III    TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI, INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN PRODUKSI</b>	
A. Pengertian industri .....	24
B. Macam Industri .....	26
C. industri rumahan .....	28
D. Produksi dalam pandangan Ekonomi Islam .....	29
 <b>BAB IV    USAHA RUMAHAN DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR</b>	
A. perkembangan usaha rumahan di Kecamatan Kampar timur ...	42
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha rumahan serta Perannya dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat Kecamatan Kampar Timur .....	47
C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Usaha Rumahan di Kecamatan Kampar Timur .....	53
 <b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No Tabel:

Halaman:

Tabel II. 1	Luas Daerah Dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur .....	16
Tabel II. 2	Jumlah Pemeluk Agama di Kecamatan Kampar Timur .....	17
Tabel II. 3	Jumlah Sarana ibadah di Kecamatan Kampar Timur .....	18
Tabel II. 4	Jumlah Sarana pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timur .....	19
Tabel II. 5	Jumlah peserta dan sarana pendidikan di Kecamatan Kampar Timur .....	21
Tabel II. 6	Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kecamatan Kampar Timur .....	22
Tabel IV. 1	Perkembangan Usaha Rumahan di Kecamatan Kampar Timur .....	43
Tabel IV. 2	Cara pengusaha Rumahan Memperoleh Bahan Baku .....	44
Tabel IV. 3	Tanggapan Pengusaha Rumahan Terhadap Bahan Pengawet.....	45
Tabel IV. 4	Tanggapan Pengusaha Industri Rumahan terhadap Kebersihan Dalam Memproduksi.....	46
Tabel IV. 5	Sumber Keterampilan Pengusaha Industri Rumahan .....	47

Tabel IV. 6	faktor Penghambat Yang dialami oleh Pengusaha Rumahan .....	49
Tabel IV. 7	Pendapatan Utama Perbulan.....	50
Tabel IV. 8	Pendapatan Perbulan Setelah Membuka Usaha Rumahan ..	51
Tabel IV. 9	Jumlah Tenaga Kerja Yang Dimiliki Pengusaha Rumahan	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai *yaum al-hisab* nanti<sup>1</sup>. Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan tuhan. Melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan aktual. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat<sup>2</sup>.

Allah menciptakan manusia di permukaan bumi sebagai kholifah. Dan Allah menugaskan makhluk sempurna ini membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhilafan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di tengah aneka makhluk, baik dari jenisnya sendiri ataupun dari jenis lainnya yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama bagi segala aktivitas manusia.

---

<sup>1</sup> Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 2.

<sup>2</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 1.

Dorongan ini mencakup dua hal pokok, yaitu:

1. Memelihara diri dan (2) memelihara jenis. Dari keduanya lahir aneka dorongan, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, keinginan untuk memiliki, dan hasrat untuk menonjol. Semuanya berhubungan erat dengan upaya manusia memelihara jenisnya.

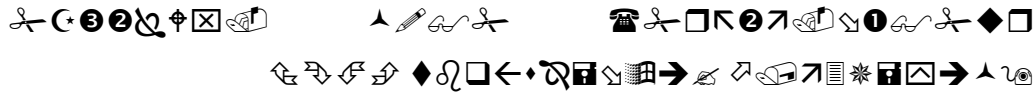
Di samping fitrah itu Allah swt menyiapkan juga sarana-sarana yang dapat di gunakan makhluk yang bermukim di persada bumi ini untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

Karena beribadah dan kekhalifan di dunia adalah tujuan penciptaan manusia sekaligus kewajiban yang harus dijalankannya, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali bila manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pemenuhan hidup itu merupakan kewajiban baginya karena “sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksana kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pula”. Selanjutnya karena pemenuhan ini pada dasarnya tidak dapat diraih kecuali dengan bekerja dan berusaha, maka bekerja dan berusaha merupakan kewajiban<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam surat Al-Jumu’ah ayat 10:



<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 3.





*Artinya: “Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*<sup>4</sup>

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.<sup>5</sup>

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran<sup>6</sup>. Hal ini menuntut kepada setiap individu berfikir untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan

---

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), h. 809.

<sup>5</sup> Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 40

<sup>6</sup> Stephen m golperd, lester. V. chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 38.

peluang untuk memperbaiki kehidupan<sup>7</sup>. Salah satunya dengan memulai usaha rumahan (*home industry*).

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam undang-undang no 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta ( tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha ) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.

Kriteria lainnya dalam undang-undang tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. *Home industry* dapat juga diartikan *industry* rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.<sup>8</sup>

Usaha rumahan (*home industry*) yang ada di Kecamatan Kampar Timur yang memproduksi makanan tradisional berjumlah 11 unit, dan setiap unit mempunyai rata-rata pekerja sebanyak 4 orang. Setiap satu buah rumah usaha yang dimiliki masyarakat, terdiri dari berbagai hasil produksi (produk), diantaranya ada kripik, kue lilit dan bahkan ada yang memproduksi lebih dari dua jenis produk. Hal ini dilakukan

---

<sup>7</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 17

<sup>8</sup> <http://ketrampilanhomeindustry.blogspot.com/> diakses tanggal 12 januari 2012

agar minat dan selera beli masyarakat makin meningkat serta konsumen tidak merasa jenuh.

Menurut salah satu pengusaha rumahan (*home industry*) yang bernama Mareni, usaha rumahan (*home industry*) merupakan usaha yang bagus untuk dikembangkan. “Hal ini dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang saya peroleh dari usaha ini lumayan besar” tuturnya. Hal ini dapat dilihat dari penjualan satu produk diantaranya penjualan kripik. Jika di hitung-hitung modal produksi kripik untuk stok seminggu hampir 1 jutaan. Setelah kripik di jual, dikurangi modal, keuntungan bersih yang di dapat  $\pm$  500.000/sekali produksi (perminggu). Jika di hitung-hitung, pendapatan bersih perbulan Rp 2000.000. ini baru dari satu produk. Berdasarkan hal ini, usaha rumahan sangat besar perannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

“Usaha rumahan ini, merupakan salah satu usaha yang berprospek cerah, hal ini dapat dilihat dari jumlah penjualan produk kami yang lumayan banyak setiap harinya, dan diharapkan dengan adanya usaha rumahan ini, dapat menjadi sumber ekonomi serta lowongan kerja bagi masyarakat”<sup>9</sup>. Serta dengan adanya usaha yang berbahan baku tanaman hasil perkebunan, dalam hal ini usaha kripik, akan mendorong munculnya usaha yang lain.<sup>10</sup>

Walaupun demikian usaha rumahan ini mempunyai kendala, seperti:

---

<sup>9</sup> Mareni, ( pengusaha kripik dan kue lilit) wawancara, januari 2012.

<sup>10</sup> Soekartawi, *Agro Industri dalam Perspektif Social Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 31

1. Kurangnya pengetahuan serta alat-alat produksi yang memadai mengenai usaha ini.
2. keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha ini.

Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang usaha ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha rumahan ini. Akan tetapi, dari pengamatan awal yang penulis lakukan usaha ini mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kecamatan Kampar Timur.

Namun, setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, selain kendala di atas, ternyata masih terdapat banyak kendala lainnya. Hal ini dapat dilihat dari susahny mendapatkan pinjaman modal serta perhatian pemerintah. Padahal dengan adanya modal yang cukup dan perhatian pemerintah, mereka dapat mengembangkan usaha mereka agar lebih baik, yang pada akhirnya akan mengangkat perekonomian masyarakat.

Selain itu, dalam usaha ini masih perlu dilakukan peninjauan menurut ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syariat Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) hal. 7

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alam<sup>12</sup>, suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, industry kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.<sup>13</sup>

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram<sup>14</sup>. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha *home industry* tersebut, baik dari bahan-bahan produksi atau dalam pendistribusiannya, apakah telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :

---

<sup>12</sup> Muchlis, *Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : YKPN, 2007) hal.6.

<sup>13</sup> Sad sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2001 ) Cet. Ke-1. Hal. 60.

<sup>14</sup> Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 103.

**“TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA RUMAHAN  
(HOME INDUSTRI) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR”**

**B. Batasan Masalah**

Agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada : usaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi makana tradisional, factor pendukung dan penghambat dalam usaha rumahan dan perkembangannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta tinjauan ekonomi islam terhadap usaha rumahan. Penelitian ini terkhususkan pada usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional yang ada di Kecamatan Kampar Timur.

**C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan usaha rumahan (*home industry*) yang bergerak dibidang produksi makanan tradisional yang ada di Kecamatan Kampar Timur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat usaha rumahan serta perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan di Kecamatan Kampar Timur?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha rumahan dan perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kampar Timur.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha rumahan di Kecamatan Kampar Timur.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi tentang Ekonomi Islam di Perpustakaan UIN SUSKA Riau.
- c. Pengembangan disiplin ilmu yang dimiliki penulis selama berada di bangku kuliah.

## E. Metode Penelitian

### a. Lokasi penelitian

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) mengambil lokasi Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Adapun yang menjadi pertimbangan daerah ini dijadikan lokasi penelitian:

1. Karena terdapat masyarakat yang mempunyai usaha rumahan di daerah ini.
2. Permasalahan yang diteliti ada di daerah ini.

### b. Subjek dan objek penelitian

- a. Sebagai subjek penelitian ini adalah para pengusaha rumahan (*home industry*) yang memproduksi makanan tradisional yang ada di Kecamatan Kampar Timur.
- b. Sebagai objek penelitian ini adalah usaha rumahan (*home Industri*) yang bergerak dalam produksi makanan tradisional yang berada di Kecamatan Kampar Timur.

### c. Populasi dan sampel

Dikarenakan jenis usaha rumahan yang ada di Kecamatan Kampar Timur sangat banyak jenisnya, peneliti memberi batasan pada pengusaha yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar timur. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur yang berjumlah 11 orang. Karena populasi yang sedikit, maka semua populasi



dijadikan subjek penelitian. Yaitu sebanyak 11 orang, berdasarkan hal itu, teknik yang di gunakan adalah *Total Sumpling*.

d. Sumber data

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari pengusaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur.

2) Data sekunder

Yaitu data pendukung yang diperoleh dari data kepustakaan dan literatur atau kitab-kitab yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

e. Metode Pengumpulan data

1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap usaha rumahan.

2) Wawancara, yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada para pengusaha rumahan, serta Perangkat kantor Kecamatan Kampar Timur.

3) Angket, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada para pengusaha rumahan ( *home industry*) yang memproduksi makanan tradisional.

f. Metode analisa data

Metode analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dimana setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian

g. Teknik Penulisan

Setelah data diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Deskriptif Analitis, yaitu mengumpulkan data, kemudian menyusun, menjelaskan dan menganalisisnya.
- b. Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa kemudian diambil kesimpulan secara umum.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan

## **BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum daerah penelitian yang meliputi keadaan geografis, penduduk, mata pencarian, lokasi usaha rumahan yang menggeluti usaha produksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI, INDUSTRI RUMAHAN (*HOME INDUSTRY*) DAN PRODUKSI DALAM ISLAM**

Dalam bab ini membahas tentang pengertian industry, macam-macam industry, usaha rumahan, produksi dalam pandangan ekonomi islam.

## **BAB IV : USAHA RUMAHAN (*HOME INDUSTRY*) DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR.**

Dalam bab ini membahas Bagaimana perkembangan usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, factor pendukung dan penghambat usaha rumahan (*home industry*) dan bagaimana perannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, serta tinjauan Ekonomi Islam terhadap usaha ini.

## **BAB V : KESIMPULAN**

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan sara

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak Geografis dan Demografis**

Kecamatan Kampar Timur adalah suatu wilayah yang terletak di Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya adalah + 99,7 km<sup>2</sup> atau 9,965 Ha, dengan pusat pemerintahan berada di desa Kampar.

Kecamatan Kampar Timur mempunyai sembilan (9) desa yaitu Desa Kampar, Desa Pulau Birandang, Desa Pulau Rambai, Desa Deli Makmur, Desa Koto Perambahan, Desa Sungai Putih, Desa Sawah Baru, Desa Tanjung Bungo Dan Desa Sei Tarap. Terdiri dari 36 Dusun, 77 buah RW, dan 165 orang pengurus RT.

Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang jarak antara Ibu Kota Kecamatan dengan ibu Kota Kabupaten sekitar 23 KM yang dapat ditempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan mobil. Sedangkan jarak dengan ibu Kota Propinsi sekitar 39 KM yang dapat ditempuh dalam waktu satu jam dengan menggunakan mobil. Jarak pusat wilayah kecamatan dengan desa/ kelurahan terjauh sekitar 20 KM yang dapat ditempuh selama 45 menit dengan menggunakan mobil.

Kecamatan Kampar Timur berbatasan dengan Kecamatan Tapung dan Rumbio Jaya disebelah Utara, Kecamatan Tambang disebelah Timur, Kecamatan

Kampar Kiri Hilir disebelah Selatan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kampar.

Pada akhir tahun 2011 Kecamatan Kampar Timur mempunyai penduduk sebanyak 24.482 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 245,56 jiwa/ km<sup>2</sup>. Luas daerah dan jumlah penduduk Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel II.1**  
**Luas Daerah dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kampar Timur**

<b>No</b>	<b>Nama Desa</b>	<b>Luas Daerah</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>
1	Desa Kampar	42 km <sup>2</sup>	1413	3229 jiwa
2	Pulau Rambai	40 km <sup>2</sup>	983	3936 jiwa
3	Pulau Birandang	27 km <sup>2</sup>	845	4645 jiwa
4	Koto Perambahan	15 km <sup>2</sup>	1318	4521 jiwa
5	Deli Makmur	18 km <sup>2</sup>	201	1110 jiwa
6	Sungai Putih	22 km <sup>2</sup>	248	1122 jiwa
7	Sungai Tarap	20 km <sup>2</sup>	450	1805 jiwa
8	Sawah Baru	18 km <sup>2</sup>	347	1575 jiwa
9	Tanjung Bungo	23 km <sup>2</sup>	551	2335 jiwa
<b>Jumlah</b>		225 km <sup>2</sup>	5.166 KK	24.482 jiwa

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

### 1. Agama

Penduduk asli Kecamatan Kampar Timur seluruhnya beragama Islam. Sedangkan yang beragama non Islam hanya sebagian kecil masyarakat pendatang, seperti transmigran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel II.2**  
**Jumlah Pemeluk Agama Di Kecamatan Kampar Timur**

No	Desa	Islam	Kristen	Budha/Hindu	Katolik
1	Desa Kampar	3.229 jiwa	-	-	-
2	Pulau Rambai	3.933 jiwa	3	-	-
3	Pulau Birandang	4.645 jiwa	-	-	-
4	Koto Perambahan	4.521 jiwa	-	-	-
5	Deli Makmur	1.099 jiwa	-	-	11
6	Sungai Putih	1.116 jiwa	-	-	6
7	Sungai Tarap	1.805 jiwa	-	-	-
8	Sawah Baru	1.575 jiwa	-	-	-
9	Tanjung Bungo	2.335 jiwa	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20.415</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>17</b>

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Masyarakat di kecamatan Kampar timur termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap desa mempunyai beberapa mesjid dan mushalla yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara keagamaan lainnya. Mesjid dan mushalla juga berfungsi sebagai tempat pertemuan dan musyawarah dalam membicarakan perbaikandesetempat. Jumlah masjid dan mushalla di Kecamatan Kampar Timur dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel II.3**  
**Komposisi Jumlah Sarana Ibadah di Kecamatan Kampar Timur**

No	Nama Desa	Mesjid	Mushalla
1	Desa Kampar	4 buah	11 buah
2	Pulau Rambai	7 buah	9 buah
3	Pulau Birandang	7 buah	18 buah
4	Koto Perambahan	6 buah	11 buah
5	Deli Makmur	3 buah	4 buah
6	Sungai Putih	3 buah	5 buah
7	Sungai Tarap	1 buah	2 buah
8	Sawah Baru	2 buah	3 buah
9	Tanjung Bungo	3 buah	5 buah
<b>Jumlah</b>		<b>36 buah</b>	<b>68 buah</b>

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

Kuatnya agama di daerah ini terbukti dengan banyaknya sekolah-sekolah agama, seperti MDA, MTS, MA serta ada dua pesantren yang santrinya bukan saja berasal dari daerah setempat, bahkan banyak yang berasal dari luar Kecamatan Kampar Timur, bahkan ada beberapa orang yang berasal dari luar



Propinsi Riau. dari table di bawah ini dapat dilihat jumlah lembaga pendidikan agama yang ada di kecamatan Kampar Timur:

**Tabel II.4**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Agama di Kecamatan Kampar Timur**

No	Nama Desa	MDA	MTs	PON-PES
1	Desa Kampar	2 buah	-	1 buah
2	Pulau Rambai	3 buah	1 buah	-
3	Pulau Birandang	3 buah	-	1 buah
4	Koto Perambahan	3 buah	-	-
5	Deli Makmur	1 buah	-	-
6	Sungai Putih	1 buah	-	-
7	Sungai Tarap	1 buah	-	-
8	Sawah Baru	1 buah	-	-
9	Tanjung Bungo	2 buah	1 buah	-
<b>Jumlah</b>		<b>17 buah</b>	<b>2 buah</b>	<b>2 buah</b>

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

## 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi bangsa dan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia.

Untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas, maka pendidikan merupakan factor yang penting untuk ditingkatkan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia, tidak akan terwujud jika sumber daya manusianya tidak disiapkan dengan baik. Di sisi lain, pendidikan merupakan sarana yang ampuh dalam mempersiapkan tenaga kerja yang professional. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Banyaknya jumlah masyarakat yang mengutamakan pendidikan salah satu penyebabnya karena tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. Masyarakat Kecamatan Kampar Timur sangat mengutamakan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga kejenjang yang lebih tinggi seperti yang terliha pada table berikut :

**Tabel II.5**  
**Jumlah Peserta Dan Sarana Pendidikan di Kecamatan Kampar Timur**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>	<b>Jumlah sarana pendidikan</b>
Taman kanak-kanak	4.047 orang	14 buah
Sekolah Dasar	7.233 orang	56 buah
SMP/SLTP	5.928 orang	3 buah
SMA/SLTA	4.841 orang	5 buah
Akademi (D1-D3)	944 orang	-
Sarjana (S1-S3)	1.161 orang	-

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

### **3. Pekerjaan Masyarakat**

Dilihat dari sisi perdagangan, daerah Kecamatan Kampar Timur merupakan salah satu wilayah penting di Kabupaten Kampar, karena menjadi daerah lalu lintas perdagangan antara Propinsi Riau dengan propinsi-propinsi yang ada di Pulau Sumatera. Keadaan tersebut dimungkinkan, Kecamatan Kampar Timur merupakan daerah yang berada atau terletak disekitar atau disepanjang jalan lintas timur Sumatera.

Adapun mata pencaharian masyarakat Kampat Timur terlihat seperti pada table berikut:

**Tabel II.6**  
**Komposisi Pekerjaan Masyarakat Kampar Timur**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja
1.	Karyawan	9 orang
2.	Petani	4803 orang
3.	Buruh	2432 orang
4.	Lain-lain	3915 orang

Sumber: *Kantor Camat Kampar Timur*, Tahun 2012

#### **4. Kebudayaan**

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena atas unsur kedua inilah kehidupan makhluk sosial dapat berlangsung. Dan begitu pula antara manusia yang satu dengan yang lainnya juga tidak dapat dipisahkan karena manusia itu membutuhkan sehingga dengan demikian timbullah kehidupan bermasyarakat tersebut maka akan timbul pula budaya yang pada umumnya setiap daerah itu mempunyai kebutuhan yang berbeda.

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Kampar Timur juga mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga mempunyai kebudayaan yang tersendiri, misalnya bergotong royong dalam acara kenduri, pesta sunat rasul dan kebudayaan lainnya. Hal ini mungkin didukung oleh faktor agama Islam yang kuat, maka sedikit banyak sosial budaya pasti terpengaruh oleh nilai-nilai ajaran Islam, seperti azas kekerabatan dan saling membantu satu sama lain yang masih menjiwai setiap individu masyarakat.

Dalam pandangan masyarakat Kecamatan Kampar Timur, individu adalah bagian dari masyarakat yang masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada dalam individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat.

Adat istiadat penduduk Kecamatan Kampar Timur terlihat dalam adat perkawinan yang merupakan suatu urusan yang sangat penting. Selain diatur oleh ketentuan Agama juga diatur oleh ketentuan adat. Artinya, suatu perkawinan pada masyarakat Kecamatan Kampar Timur harus memenuhi ketentuan Agama dan Adat.

Dalam susunan organisasi pemerintahan adat Kecamatan Kampar Timur, sebutan atas penguasanya dikenal dengan Ninik Mamak. Mereka disebut penguasa adat Kampar Timur yang mengurus dan bertindak keluar maupun kedalam terhadap persatuan sukunya.

Adat istiadat tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat karena adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan yang sering atau bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adat istiadat hasil dari produk manusia secara turun temurun, hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat berfikir, semakin tinggi tingkat berfikir manusia semakin tinggi pula kebudayaannya.

### **BAB III**

## **TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI, INDUSTRI RUMAHAN DAN PRODUKSI**

### **A. Pengertian Industri**

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industry adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaan. Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industry adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar.<sup>15</sup>

Menurut parlin sitorus, pengarang buku ‘teori lokasi industry” menyebutkan bahwa industry dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit, industry dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitansi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relative positif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industry adalah sebagai suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.<sup>16</sup>

Menurut hasibuan, definisi industri dikategorikan dalam lingkup makro dan mikro. Pada lingkup mikro industry didefinisikan sebagai kumpulan dari

---

<sup>15</sup> Ety Rachaty dan Raih Tresnawati, *kamus istilah ekonomi*, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hal 159.

<sup>16</sup>Parlin Sitorus, *teori lokasi industry*,(Jakarta: Universitas Trisakti press, 1996), Hal.4.

perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti dan sangat erat. Sedangkan dalam lingkup makro Industri adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai nilai tambah.<sup>17</sup>

Di samping kata industry, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah industrilisasi. Industrilisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>18</sup>

Dari penjelasan tentang industry dan industrilisasi di atas, dapat dilihat perbedaan antara industry dan industrilisasi yaitu, bahwa industry lebih menekankan kepada proses produksi suatu barang atau jasa, sedangkan industrilisasi lebih menekankan kepada proses menuju modernisasi ekonomi untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi. Industrilisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta mengembangkan keadilan.

Peranan industry dalam suatu perekonomian Negara biasanya diukur dari kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Yang mana Memiliki secara umum karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Nurimansyah Hasibuan, *Ekonomi Industri Dalam Pembangunan*, (Jakarta : LP3S, 1994) Cet ke-1, hal 15.

<sup>18</sup> Tulus Tambunan, *Perokonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet Ke-1. Hal 107.

1. Fleksibel dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya, akan mudah pindah keusaha lain.
2. Dalam permodalan, tidak selalu tergantung dari modal luar, tetapi bisa berkembang dengan kemampuan modal sendiri.
3. Dalam hal pinjaman, terutama pengusaha kecil sector tertentu seperti pedagang sanggup mengembalikan pinjaman bunga tinggi.
4. Usaha kecil berkegiatan yang merupakan sarana distribusi barang dan jasa dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat.<sup>19</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan suatu industry sangat dipengaruhi oleh luas atau tidaknya pasar bagi produk yang dihasilkan, karena melalui pemasaran inilah tujuan dari suatu usaha dapat dicapai. Adapun pengertian dari pemasaran ini adalah segala aktifitas yang dikerjakan untuk memindahkan barang dari produsen hingga sampai kekonsumen.<sup>20</sup>

## **B. Macam Macam Industri**

Karena industry merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industry berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industry berdasarkan criteria masing-masing, adalah sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Soeharto Prawiro Kusumo, *Ekonomi Rakyat Konsep Kebijakan dan strategi*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), Cet Ke-1, hal 78.

<sup>20</sup> *Ibid*



1. Klasifikasi industry berdasarkan bahan baku

- a. Industri ekstraktif, yaitu industry yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industry hasil pertanian, perikanan dan kehutanan.
- b. Industry non ekstraktif, yaitu industry yang mengolah lebih lanjut hasil industry lain. misalnya: industry kayu lapis dan industry kain.
- c. Industry fasilitatif, yaitu kegiatan industry yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

2. Klasifikasi industry berdasarkan tenaga kerja

- a. Industry rumah tangga (*Home Industri*), yaitu industry yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang atau empat orang. Ciri industry ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industry biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. misalnya industry makanan ringan.
- b. Industry kecil, yaitu industry yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Cirinya yaitu, memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industry batu bata, dan lain-lain.
- c. Industry sedang  
Yaitu industry yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 20 sampai 99 orang. Misalnya industry konveksi dan lain-lain.

- d. Industry besar, yaitu industry dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Cirri industry besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Mislanya industry tekstil.<sup>21</sup>

### C. Industri Rumahan

*Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampong halaman. Sedangkan *industry* dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produksi barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam undang-undang no 9 tahun 1995 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan sebanyak satu miliar rupiah.

Kriteria lainnya dalam undang-undang tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung ataupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha badan perorangan baik terhadap hukum ataupun tidak. *Home industry* dapat juga diartikan industry rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> <http://geografi-bumi.blogspot.com/2009/10/klasifikasi-industri.html>.diakses tanggal 20 maret 2013

<sup>22</sup> <http://ketrampilanhomeindustry.blogspot.com/> diakses tanggal 12 agustus 2012

## D. Produksi Dalam Pandangan Ekonomi Islam

### 1. Definisi produksi

Kata “produksi” telah menjadi bahasa Indonesia, setelah diserap di dalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata “distribusi”. Dalam kamus Inggris-Indonesia kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan<sup>23</sup>.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut ekonom Muslim kontemporer.

- a. Kahf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).

---

<sup>23</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 64.

- c. UI Haq (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan *fardlu kifayah*, yaitu kebutuhan yang dibagi banyak orang pemenuhannya bersifat wajib.
- d. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfa'atan (*mashlahah*) bagi masyarakat.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengolakan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya<sup>24</sup>.

Dalam sistem ekonomi Islam, produksi merupakan salah satu hal yang terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi adalah untuk kemashlahatan individu dan kemashlahatan secara seimbang<sup>25</sup>. Selain itu produksi dalam ekonomi Islam dipandang sebagai bagian dari amal ibadah, dan kita dianjurkan untuk melakukan amal ibadah sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, berarti kita telah berupaya

---

<sup>24</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231.

<sup>25</sup> Mawardi, *op.cit*, h.65.

mensyukuri rahmat Allah yang diberikan kepada kita berupa berbagai sumber daya yang tersedia di bumi<sup>26</sup>.

Salah satu yang dilakukan dalam proses produksi adalah menambah nilai guna suatu barang atau jasa. Dalam kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa ini, dikenal lima jenis kegunaan, yaitu<sup>27</sup>:

a. Guna bentuk

Guna bentuk yaitu, di dalam melakukan proses produksi, kegiatannya ialah mengubah bentuk suatu barang sehingga barang tersebut mempunyai nilai ekonomis.

b. Guna jasa

Guna jasa adalah kegiatan produksi yang memberikan pelayanan jasa.

c. Guna tempat

Guna tempat adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan tempat-tempat di mana suatu barang memiliki nilai ekonomis.

d. Guna waktu

Guna waktu adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan waktu tertentu.

e. Guna milik

Guna milik adalah kegiatan produksi yang memanfa'atkan modal yang di miliki untuk dikelola orang lain dan dari tersebut ia mendapatkan keuntungan.

---

<sup>26</sup> Djaslim Saladin, *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, (Bandung: Linda Karya, 2000), h.23.

<sup>27</sup> Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cer. Ke-1, h. 149-150.

Agar hasil produksi dapat dimanfa'tkan oleh konsumen, harus dilakukan pemasaran atau penjualan. Pemasaran atau penjualan dalam perusahaan adalah menyampaikan barang kebutuhan yang dihasilkan kepada konsumen atau orang yang memerlukan dengan imbalan uang atau menurut harga yang ditentukan<sup>28</sup>.

## 2. Dasar hukum produksi menurut Islam

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipat gandakan *in come* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfa't bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfa't ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16): 5-6

وَمَا يَكْنُزُ لَهُمُ الْبُيُوتُ مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَا يَسْتَلُونَ  
فَاِذَا دَخَلُوا عَلَيْهَا كَانُوا لِغُلَامِكُمْ كَاذِبِينَ  
فَاِذَا كَانُوا لَكُمْ كَاذِبِينَ كُنْتُمْ كَالْغُلَامِ الَّذِي دَخَلَ دَارَ امْرِئِكُمْ فَسَمِعَ امْرَاَتَهُ تَتَكَلَّمُ  
فَاِنْ عَلِمَ امْرَاَتُهُ بِشَيْءٍ مِّنْ غَيْبٍ لِّكَ فَكُنْ لَهَا كَالظَّالِمِ  
فَاِذَا دَخَلْتَ دَارَكَ لَكَ مِنْ لَّدُنْهَا نَسَاءٌ لَّكَ فِيهَا حَلَالٌ

Artinya: “ Dan dia Telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan”(QS. Al-Nahl: 5-6)

Selain itu di dalam surat Thaahaa (20) : 54

<sup>28</sup> J.Soedarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), h. 122.



Artinya: “Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu.

Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan

Allah bagi orang-orang yang berakal”(QS. Thaahaa: 54)

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan hewan untuk dapat dimanfa’atkan oleh manusia. Hewan tersebut memberikan daging, susu, dan lemak untuk tujuan ekonomi, industri, dan perhiasan. Dan juga manusia juga harus bertanggung jawab untuk beternak dan membiakkan binatang-binatang yang bermanfa’at bagi manusia. Untuk dapat memanfa’atkan sumber daya alam yang telah diciptakan oleh Allah, manusia diberi akal<sup>29</sup>

### 3. Prinsip-prinsip produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam<sup>30</sup>.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam produksi, antara lain dikemukakan Muhammad al-Mubarak seperti yang dikutip oleh Mawardi, sebagai berikut<sup>31</sup>:

<sup>29</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 230-231.

<sup>30</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 65-67

- a. Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dalam syari'ah. Dalam sistem Ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam dua kategori. Pertama, barang-barang yang disebutkan dalam Al-Qur'an "*Thayyibah*" yaitu barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi, "*khobaits*" yaitu barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi.
- b. Dilarang melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada kezaliman, seperti riba dimana kezaliman menjadi *illat* hukum bagi haramnya riba.
- c. Segala bentuk penimbunan terhadap barang-barang kebutuhan masyarakat, adalah dilarang sebagai perlindungan syari'ah terhadap konsumen.
- d. Memelihara lingkungan. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan makhluk lainnya. Ditunjuk sebagai wakil (*khalifah*) Tuhan di bumi bertugas menciptakan kehidupan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada.

Sedangkan menurut Abdul Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Dalam sistem produksi Islam Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas, artinya tidak hanya menambah pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan



terpenuhinya kebutuhan kita tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam<sup>32</sup>.

Menurut Djaslim Saladin prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah<sup>33</sup>:

- a. Prinsip kesejahteraan ekonomi. konsep kesejahteraan ekonomi Islam adalah pertambahan pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari harga barang-barang yang berfaedah, melalaui pemanfa'atan sumber daya optimal. Baik manusia maupun benda, demikian pula keikutsertaan orang dalam proses produksi secara maksimum.
- b. Prinsip kedua adalah prinsip etika dan moral, dengan berpegang kepada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Dalam ekonomi konvensional istilah halal dan haram tidak ada, yang menjadi prioritas prinsip kerja mereka adalah berupaya mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan pengorbanan sekecil-kecilnya. Mereka tidak memperhatikan apakah yang diproduksi itu berakibat baik atau buruk, etis atau tidak etis. Islam melarang produk yang merusak akidah, tidak beretika dan tidak bermoral. Minuman keras, narkoba, produk pornografi dan sejenisnya merupakan sebagian contoh, tidak hanya terbatas pada produk konkrit, tetapi justru lebih banyak dalam bentuk jasa atau hiburan seperti film, sinetron, iklan dan hal lain yang berdampak lebih berbahaya karena jangkauannya luas.
- c. Prinsip ketiga adalah prinsip kebersamaan dengan tujuan produksi:
  - a) Target swasembada individu

---

<sup>32</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 54.

<sup>33</sup> Djaslim Saladin, *op.cit*, h. 26

- b) Target swasembada masyarakat dan ummat
- c) Memberikan kesempatan kerja
- d) Keuangan stabil
- e) Stabilitas moneter
- d. Neraca perdagangan surplus dimana ekspor lebih besar daripada impor
- e. Berhasil mengolah negara
- f. Salah satu motif seorang muslim memegang uang adalah motif investasi (berproduksi) dalam bentuk barang-barang, kebutuhan masyarakat (halal), disamping motif transaksi dan berjaga-jaga, dan tidak ada motif spekulasi.

Dalam memproduksi juga harus memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku antara lain adalah<sup>34</sup>:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi termasuk membatasi polusi keserasian dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan akidah/agama, terpeliharannya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Produksi di dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan

---

<sup>34</sup> Mustafa Edwin Nasution et al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. Ke-3, h. 111-112.

material. Juga terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, di mana dalam kaitan tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fardhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitasnya. Serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi dan sebagainya. Menurut Islam kualitas rohiah individu mewarnai kekuatan-kekuatan lainnya, sehingga membina kekuatan rohiah menjadi unsur penting dalam produksi Islami.

#### 4. Tujuan produksi

Tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk di antaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat. Hal ini akan menimbulkan dua implikasi yaitu, *pertama*, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Barang dan jasa yang dihasilkan harus memiliki manfa'at riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. *Kedua*, kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar<sup>35</sup>.

---

<sup>35</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UIN Yogyakarta, *op.cit*, h. 233.

- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya. Meskipun produsen hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia, namun hal ini bukan berarti produsen bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, yang mau memproduksi hanya berdasarkan permintaan konsumen. Produsen harus mampu menjadi sosok yang kreatif, proaktif dan inovatif dalam menemukan barang dan jasa apa yang menjadi kebutuhan manusia dan kemudian memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan. Sifat proaktif juga harus berorientasi ke depan dalam artian: *pertama*, harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfa'at bagi kehidupan di masa mendatang. *Kedua*, menyadari bahwa sumber daya ekonomi tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup di masa sekarang, tapi juga untuk generasi mendatang.
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Tujuan ini akan membawa implikasi yang sangat luas, sebab produksi tidak akan selalu menghasilak keuntungan material, namun produksi tetap harus berlangsung, sebab ia akan memberikan keuntunganyang lebih besar berupa pahala di akhirat nanti <sup>36</sup>.

---

<sup>36</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *op.cit*, h. 153-154.

Dalam pandangan ekonomi Islam, motivasi produsen semestinya sejalan dengan tujuan produksi dan kehidupan produsen itu sendiri. Adapun motivasi produsen dalam memproduksi, yaitu<sup>37</sup>:

- 1) Perolehan secara halal dan adil dalam profit merupakan motivasi utama dalam memproduksi.
- 2) Produsen harus memperhatikan dampak sosial sebagai akibat atas proses yang dilakukan. Kendatipun proses produksi pada suatu lingkungan masyarakat dianggap mampu menanggulangi masalah sosial (pengangguran), namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan, seperti: limbah produksi, pencemaran lingkungan, kebisingan maupun gangguan lainnya.
- 3) Produsen harus memperhatikan nilai-nilai spiritualisme, di mana nilai tersebut harus dijadikan sebagai penyeimbang dalam melakukan produksi.

## 5. Faktor-faktor produksi

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan<sup>38</sup>.

Di kalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi, karena di samping baik Al-Qur'an maupun Al-Hadits tidak menjelaskannya secara eksplisit, juga di sisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi islam modern telah di bangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan "*normative deduktif*" dan ahli ekonomi yang

---

<sup>37</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), h. 44.

<sup>38</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2007), cet. Ke-5, h. 191.

menggunakan pendekatan “*empiris induktif*”<sup>39</sup>. Namun secara umum faktor produksi terdiri dari lima macam, yaitu<sup>40</sup>:

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi, dianjurkan Al-Qur'an untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan di sini adalah bumi dengan segala isinya, baik berada di atas permukaan bumi Allah Swt ini maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Huud (11): 61



Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”(QS. Huud: 61).

- b. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi.

Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Dalam perspektif ekonomi Islam diskursus tentang tenaga kerja bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

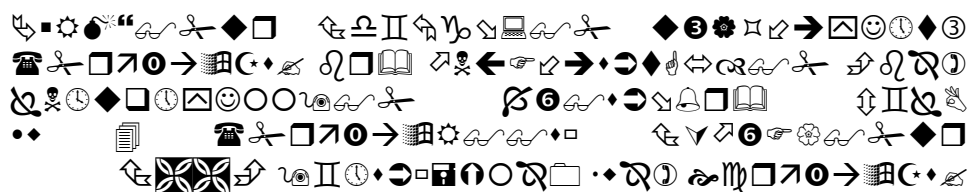
<sup>39</sup> Muhd, Said, *op.cit*, h. 65.

<sup>40</sup> Mawardi, *op.cit*, h. 69-72.

- c. Modal, juga terlibat langsung dengan proses produksi karena pengertian modal mencakup modal produktif yang menghasilkan barang-barang yang dikonsumsi, dan modal individu yang dapat menghasilkan kepada pemiliknya.
- d. Manajemen, karena adanya tuntutan leadership dalam Islam. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritannya.
- e. Teknologi.

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. Landasan teoritis yang dapat mendukung gagasan ini bukan mengadopsi arus pemikiran ekonomi klasik, dan kontemporer, tetapi merujuk pada gagasan al-Qur'an tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan, dan dorongan memanfaatkan sumber daya alam, yang antara lain dalam al-Qur'an surat ar-Rahman (55) :

33



Artinya: “Hai seluruh jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (ilmu)”.(QS. Ar-Rahman: 33

## **BAB IV**

### **USAHA RUMAHAN (HOME INDUSTRI) DI KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

#### **A. Perkembangan Industri Rumahan di Kecamatan Kampar Timur**

Berdirinya industry rumahan yang ada di kecamatan Kampar Timur berawal dari turun dan anjloknya harga hasil perkebunan masyarakat di Kecamatan Kampar Timur, yakni anjloknya harga karet yang merupakan sumber utama penghasilan masyarakat di Kecamatan Kampar Timur. Turunnya harga hasil perkebunan tersebut, membuat masyarakat berfikir bagaimana caranya meningkatkan pendapatan selain dari sector pertanian saja, maka timbullah ide sebagian masyarakat untuk memulai membuka industry rumahan, salah satunya membuka usaha makanan tradisional.<sup>41</sup>

Pada awal berdirinya industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional yang ada di Kecamatan Kampar Timur hanya 1 atau 2 orang saja yang menggelutinya, melihat jumlah penjualan hasil dari produksi usaha rumahan yang ada di Kecamatan Kampar Timur yang lumayan laris, dan respon masyarakat yang bagus terhadap produk rumahan tersebut, beberapa orang mulai tertarik untuk mengikuti jejak pendahulunya, yang dari awal hanya berjumlah 3 orang, hingga saat ini berjumlah 11 orang. Di bawah ini dapat dilihat perkembangan usaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dari tahun ke tahun:

---

<sup>41</sup>Mareni, Pengusaha keripik ubi, *Wawancara*, Kampar timur, 31 Oktober 2011.



**Tabel IV. 1**

**Perkembangan Usaha Rumahan Yang Memproduksi Makanan  
Tradisional Di Kecamatan Kampar Timur**

<b>No.</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penambahan Pengusaha rumahan</b>
1	2000-2003	3
2	2004-2007	3
3	2008-2012	5
Jumlah		11

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan jumlah pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dari tahun ke tahun. Usaha Rumahan yang memproduksi makanan tradisional ini dimulai sejak tahun 2000-2003 pengusahanya berjumlah 3 orang yang pertama bakhtiar yang memproduksi kue lilit, yang kedua marenii yang memproduksi kripik dan ketiga zulkanedi yang memproduksi kue cincang. kemudian pada tahun 2004-2007 pengusaha industry rumahan bertambah sebanyak 3 orang yaitu Karmila, Nurbayani dan Raima. Karmila memproduksi kue beras tumbuk, sedangkan Raima memproduksi kripik pisang dan Nurbayani memproduksi kacang tujin. Dan pada tahun 2008-2012 jumlah pengusaha industry rumahan bertambah 5 orang yaitu Elpidawati yang memproduksi krupuk jengkol, Milda yang memproduksi krupuk kedelai, febrienti yang memproduksi kerupuk kedelai, Rini yang memproduksi krupuk kedelai juga, sedangkan yang terakhir ita yang memproduksi kripik kedelai. Dengan demikian jumlah pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur sejak tahun 2000-2012 berjumlah 11 orang. Yang semuanya berbentuk usaha rumahan yang semua proses produksinya berpusat dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pengusaha industry rumahan tersebut, mereka tidak mengetahui standar produksi yang telah ditetapkan pemerintah dan juga mereka tidak pernah menguji produksi usaha mereka ke laboratorium, untuk mengetahui kandungan gizi yang ada pada produk mereka, karena menurut mereka usaha ini masih skala kecil dan lingkup pasar juga kecil, selain itu mereka juga tidak memiliki izin usaha<sup>42</sup>.

Sama halnya dengan usaha-usaha yang lain, Dalam usaha rumahan hal yang paling penting adalah ketersediaan bahan baku. Bahan baku merupakan faktor terpenting dalam proses produksi, karena seandainya tidak ada bahan baku produksi tidak dapat berjalan. Bahan baku digunakan oleh masing-masing pengusaha rumahan, berbeda dan berdasarkan produk yang mereka produksi. Seperti bahan baku dalam pembuatan kripik singkong, yaitu ubi singkong.

Untuk pengadaan bahan baku pembuatan produk rumahan, dalam hal ini pengusaha makanan tradisional, para pengusaha memperoleh bahan baku dari orang lain. Ada dua cara yang digunakan oleh para produsen untuk memperoleh bahan baku, yaitu dengan menjemput sendiri bahan tersebut ke tempatnya dan ada juga bahan baku tersebut dibeli dari agennya dan biasanya mereka telah berlangganan<sup>43</sup>. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Cara Pengusaha Rumahan memperoleh bahan baku**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Dibeli dari agen penjual	10	90.91%
2	Dijemput langsung dari daerah asalnya	1	9.09 %
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket.*

<sup>42</sup>Bakhtiar, Pengusaha kue lilit, *Wawancara*, 22 Mei 2012.

<sup>43</sup>Mareni, Pengusaha kripik singkong, *Wawancara*, 25 Februari 2012.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa para produsen memperoleh bahan baku produksi industri rumahan dengan cara membeli langsung kepada agennya sebanyak 10 orang atau 90.91%, sedangkan produsen yang menjemput ke asalnya hanya 1 orang atau 9.09% yaitu mareni yang memproduksi kripik ubi.

Agar hasil produksi tahan lama, biasanya para produsen menggunakan bahan pengawet, namun tidak demikian yang dilakukan oleh pengusaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur, mereka tidak menggunakan bahan pengawet. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 3**  
**Tanggapan Pengusaha Rumahan Terhadap Bahan Pengawet**

No.	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menggunakan bahan pengawet	-	0%
2	Tidak menggunakan bahan pengawet	11	100%
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa seluruh pengusaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional tidak menggunakan bahan pengawet dalam memproduksi. Walaupun tidak menggunakan bahan pengawet, produk hasil produksi mereka tersebut tetap bagus saat dijual kepada pembeli, hal ini dikarenakan stok produk selalu baru, dengan kata lain tidak pernah terjadi kecurangan dalam produksi.<sup>44</sup>

Dalam memproduksi, salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan ialah faktor kebersihan, baik itu kebersihan bahan baku, tempat yang digunakan untuk mengolah bahan baku maupun tempat yang digunakan untuk menyimpan hasil produksi termasuk produksi makanan tradisional.

<sup>44</sup>Bakhtiar, Pengusaha kue lilit, *Wawancara*, 26 Februari 2012.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis memperhatikan bahwa para pengusaha rumahan selalu menjaga kebersihan dalam memproduksi. Hal ini dikuatkan oleh hasil angket yang penulis sebar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Tanggapan Pengusaha Rumahan Terhadap Kebersihan Dalam Memproduksi**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	11	100%
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua pengusaha industry rumahan dalam hal ini para pengusaha makanan tradisional selalu memperhatikan kebersihan dalam berproduksi.

Dan hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemasaran. Setelah produk siap di produksi, langkah selanjutnya adalah memasarkan atau menjual produk konsumen. Untuk wilayah pemasaran, baru sebatas tiga Kecamatan saja, yaitu Kecamatan Kampar timur dan Kecamatan Kampar dan kecamatan tambang.. Pemasaran yang dilakukan adalah mengecer kepada pemilik warung<sup>45</sup>.

---

<sup>45</sup> Bakhtiar, pengusaha kue lilit, wawancara, 26 februari 2012.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Industri Rumahan dan Perannya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Kampar Timur**

Faktor yang mendukung berdiri dan berkembangnya usaha industri rumahan (*home industry*) yang berkenaan dengan pengusaha makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur adalah:

1. Tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri rumahan tersebut.

Kesadaran masyarakat akan produk yang alami dan sehat dari hari-kehari telah mendorong mereka untuk menyeleksi makanan yang akan mereka konsumsi. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya jumlah penjualan produk industri rumahan yang ada di Kecamatan Kampar Timur, dalam hal ini produk makanan tradisional. Hal ini disebabkan karena produk mereka yang terjamin kualitas dan mutunya, serta tidak mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan. Sementara dari segi pemasaran, para pengusaha cukup menitipkan produk mereka di warung-warung kelontong. Dan bagi pemilik warung mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang ditetapkan oleh pemilik produk dengan harga penjualan ke konsumen. Hal ini yang mendukung masyarakat untuk mendirikan usaha ini<sup>46</sup>.

2. Keterampilan dan pengetahuan.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha industri rumahan dalam hal ini para pengusaha makanan tradisional, merupakan

---

<sup>46</sup>mareni, Pengusaha kripik ubi, *Wawancara*, 25 mai 2012.

potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa keahlian para pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional diperoleh dari keahlian turun temurun, dan ada juga dari teman-teman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Sumber Keterampilan Pengusaha industry rumahan(*homeindustri*)**

No	Sumber Keterampilan	Frekuensi	Persentase
1.	Keahlian turun-temurun	8	72.73 %
2.	Bakat	-	0 %
3.	Pengalaman	-	0 %
4.	Teman	3	27.27%
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional mendapatkan keterampilan usaha melalui keahlian turun-temurun yaitu sebanyak 8 orang atau 72.73%, sedangkan dari teman hanya 3 orang atau 27.27% yaitu rini, meliati dan elpianti.

### 3. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan

Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung masyarakat Kecamatan Kampar Timur untuk melakukan usaha ini, dikarenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik <sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup>Rini, Pengusaha kerupuk kedelai, *Wawancara*, 26 maret 2012.

#### 4. Modal untuk membuka usaha produksi rumahan

Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang penting untuk membuka suatu usaha, begitu juga dengan usaha industry rumahan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk memulai usaha rumahan dalam hal ini para pengusaha makanan tradisional, mereka tidak membutuhkan dana yang besar. Mereka mengeluarkan dana berkisar Rp 4.000.000,- ke atas. Dana tersebut digunakan untuk membeli mesin produksi, bahan baku yang digunakan untuk produksi<sup>48</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha rumahan, modal untuk memulai usaha industry rumahan ini, ada yang menggunakan modal sendiri dan ada yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti pinjaman dari teman ataupun dari lembaga keuangan, di tambah lagi sekarang ada yang namanya KUR (kredit usaha rakyat) dengan tingkat suku bunga yang rendah<sup>49</sup>.

Apabila bicara tentang faktor-faktor yang mendukung suatu usaha, tentu ada faktor yang menghambat berkembangnya suatu usaha, begitu halnya dengan usaha industry rumahan, yang menjadi faktor penghambat dalam usaha ini adalah produk yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

---

<sup>48</sup>Bahktiar, Pengusaha Kue Lilit, *Wawancara*, 25 maret 2012.

<sup>49</sup>Mareni, Pengusahan Kripik Ubi, *Wawancara*, 06 Maret 2012.

**Tabel IV. 6**  
**Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Pengusaha Rumahan**

No.	Faktor Penghambat	Frekuensi	Persentase
1	Sulitnya memperoleh bahan bakar	-	0 %
2	Sulitnya memperoleh bahan baku	-	0 %
3	Produk mudah rusak dan tidak tahan lama	11	100%
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat dilihat faktor penghambat yang dialami oleh pengusaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional hanya dari segi produk saja. Yaitu sebanyak 11 orang atau 100 %.

Mudah rusak dan tidak tahan lamanya hasil produk industry rumahan, akan berdampak terjadinya kerugian bagi pengusaha. Hal terjadi apabila produk mereka tidak habis terjual dalam jangka waktu tertentu, produk mereka akan rusak dan menyebabkan kerugian<sup>50</sup>.

Walaupun usaha ini masih ada penghambat, namun usaha ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat kecamatan Kampar timur, di antaranya:

1. Peningkatan pendapatan bagi para pengusaha industry rumahan

Bagi para pengusaha industry rumahan, yaitu para pengusaha makanan tradisional, usaha ini telah meningkatkan ekonomi keluarga. Karena mereka memperoleh tambahan pendapatan disamping pendapatan dari pekerjaan utama mereka. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>50</sup> Rini, Pengusaha kerupuk kedelai, *Wawancara*, 26 Februari 2012.



**Tabel IV. 7**  
**Pendapatan utama perbulan**

No.	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	10	90.90%
2	Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000	1	9.10%
3	Rp 5.000.000 ke atas	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengusaha industry rumahan memperoleh pendapatan utama Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 perbulan sebanyak 10 orang atau 90.90%, sedangkan yang berpendapatan Rp 2.000.000 s/d 5.000.000 dari usaha ini sebanyak 1 orang atau 9.10% yaitu bakhtiar.

Dan setelah mereka membuka usaha rumahan, peningkatan mereka meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel IV. 8**  
**Pendapatan perbulan setelah membuka usaha rumahan**

No.	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	0	0%
2	Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000	10	90.90%
3	Rp 5.000.000 ke atas	1	9.10%
Jumlah		11	100%

Sumber: *Data Berdasarkan Angket*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah pengusaha membuka usaha ini, sebagian besar pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional memperoleh pendapatan Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000 perbulan dari usaha ini sebanyak 10 orang atau 90.90%, sedangkan yang berpendapatan Rp 2.000.000 s/d 5.000.000 dari usaha ini

sebanyak 1 orang atau 9.10% yaitu bakhtiar pengusaha kue lilit. setelah membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah membuka usaha rumahan dapat kita lihat bahwa pendapatan mereka meningkat sebesar 1 juta lebih.

Dan dikatakan oleh salah seorang pengusaha rumahan bahwa usaha ini membantu perekonomian mereka.“ sebelum saya membuka usaha ini, sering kali saya susah untuk melunasi keperluan sekolah anak saya, karna hanya mengandalkan hasil perkebunan saja. Apalagi saat sekarang cuaca tiadak menentu. Dan setelah membuka usaha ini, Alhamdulillah biaya sekolah anak saya bisa terpenuhi, dan hasil dari kebun bisa buat biaya hidup dan plus bisa cicilan kredit motor.”<sup>51</sup>

## 2. Terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat Kecamatan Kampar Timur

Dalam suatu usaha tenaga kerja sangat dibutuhkan, begitu juga dengan usaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional, walaupun jumlahnya belum terlalu banyak, akan tetapi telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tiap-tiap pengusaha mempunyai beberapa orang tenaga kerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>51</sup>Bahktiar, Pengusaha Kue Lilit, *Wawancara*, 25 maret 2012.

**Tabel IV. 9**  
**Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki Pengusaha rumahan**

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase
1	1 s/d 4 orang	11	100%
2	5 s/d 7 orang	-	-
3	8 s/d 10 orang	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber : *Data Berdasarkan Angket*

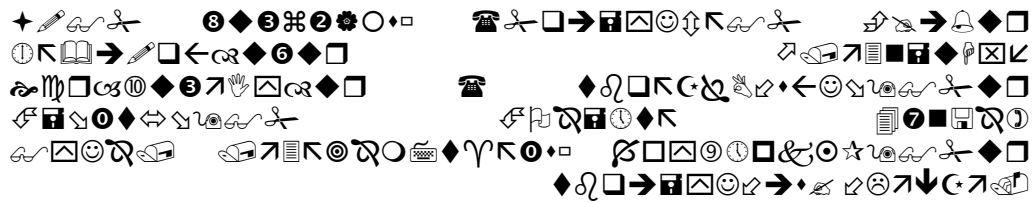
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua pengusaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional kesemuanya atau 100% memiliki 1 s/d 4 orang tenaga kerja untuk memproduksi produk rumahan. Bagi tenaga kerja, Dari pekerjaan ini mereka bisa membantu ekonomi keluarga.

Hal ini membuktikan, usaha rumahan ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur, dan usaha ini telah membantu pemerintah mengurangi pengangguran, terutama di Kecamatan Kampar Timur.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Industri Rumahan di Kecamatan Kampar Timur.**

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup.

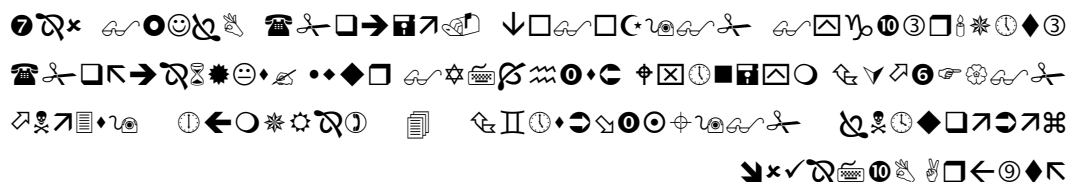
Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9) : 105



Artinya: “ Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”(Q.S. At-Taubah: 105).

Pada hakekatnya, seorang yang berkerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia seperti kita yang diwajibkan bekerja, bahkan hampir semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain<sup>52</sup>.

Dalam bekerja Islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi sistem, aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al- Baqarah (2): 168



Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena

<sup>52</sup>Afzalur Rahman, *op.cit*, h. 254.

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”(Q.S. Al-Baqarah: 168).

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industri dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfa’at bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam adalah memaksimalkan mashlahah, baik individu atau masyarakat.

Usaha Industri rumahan di Kecamatan Kampar timur memang belum mempunyai izin usaha dan label halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Kecamatan Kampar timur, dengan begitu tingkat pengangguran di Kecamatan Kampar Timur berkurang. Di dalam Islam sangat dianjurkan tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Maidah (5) : 2

وَمِنْ ذَٰلِكَ أَن تَدْعُوا فِي الْحَدِيثِ دَعْوَةً لِّتُؤْذَنَ لَهُمْ فَيُتَرَكُوا وَفِي الْآيَةِ الْآخِرَةِ لَمَّا دَعَا إِلَهُ الْبَنِي إِسْرَءِيلَ أَنْ يَنْصُرَهُمْ خِلَافَ الْقَارُونَ وَقَالَ اللَّهُ لَا أَفْعَلُ مَا تُؤْمِرُونَ ...  
 وَمِنْ ذَٰلِكَ أَن تَدْعُوا فِي الْحَدِيثِ دَعْوَةً لِّتُؤْذَنَ لَهُمْ فَيُتَرَكُوا وَفِي الْآيَةِ الْآخِرَةِ لَمَّا دَعَا إِلَهُ الْبَنِي إِسْرَءِيلَ أَنْ يَنْصُرَهُمْ خِلَافَ الْقَارُونَ وَقَالَ اللَّهُ لَا أَفْعَلُ مَا تُؤْمِرُونَ ...  
 وَمِنْ ذَٰلِكَ أَن تَدْعُوا فِي الْحَدِيثِ دَعْوَةً لِّتُؤْذَنَ لَهُمْ فَيُتَرَكُوا وَفِي الْآيَةِ الْآخِرَةِ لَمَّا دَعَا إِلَهُ الْبَنِي إِسْرَءِيلَ أَنْ يَنْصُرَهُمْ خِلَافَ الْقَارُونَ وَقَالَ اللَّهُ لَا أَفْعَلُ مَا تُؤْمِرُونَ ...  
 وَمِنْ ذَٰلِكَ أَن تَدْعُوا فِي الْحَدِيثِ دَعْوَةً لِّتُؤْذَنَ لَهُمْ فَيُتَرَكُوا وَفِي الْآيَةِ الْآخِرَةِ لَمَّا دَعَا إِلَهُ الْبَنِي إِسْرَءِيلَ أَنْ يَنْصُرَهُمْ خِلَافَ الْقَارُونَ وَقَالَ اللَّهُ لَا أَفْعَلُ مَا تُؤْمِرُونَ ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah, sesungguhnya azab Allah sangatlah pedih"(Q.S. Al-Maidah: 2).

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Di dalam proses produksi, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, dan juga memperhatikan kebersihan ketika memproduksi.

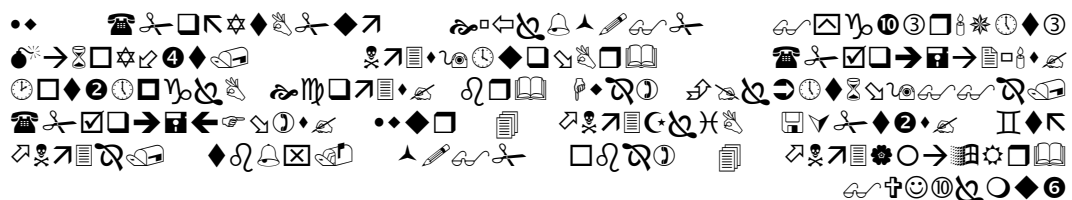
Dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur *riba*, dan *gharar*.

*Riba* secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan), pengertian lain, secara linguistik, *riba* juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan *riba*, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa *riba* adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil

atau bertentangan dengan prinsip muamalah<sup>53</sup>. Ada beberapa macam riba, salah satu adalah *Riba nasi'ah*, yaitu melebihkan pembayaran barang yang dipertukarkan, diperjualbelikan, atau dihutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak<sup>54</sup>. Penjualan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan tidak mengandung unsur *riba nasi'ah* walaupun pembayaran harga setelah barang habis, akan tetapi harga yang ditetapkan atas kesepakatan kedua pihak.

Sedangkan *Gharar* adalah transaksi yang mengandung ketidak pastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidak pastian dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Jual beli yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, dengan pemilik warung transparan, dari jenis barang, takaran sampai dengan penetapan harganya jelas.

Di dalam Islam *Riba* dan *gharar* dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi, dengan kata lain memakan harta orang lain dengan jalan batil. padahal Allah Swt melarang hal yang demikian, sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' (4) : 29



<sup>53</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.37.

<sup>54</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 62.

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”(Q.S. An-Nisa’: 29)

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha produksi industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur tidak bertentangan dengan syarai’at Islam, baik dari segi produksi maupun dari segi penjualan, bahkan usaha ini telah sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha industry rumahan, tapi juga kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian-uraian bab sebelumnya sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi Industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dilakukan secara sederhana, dan belum sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Faktor pendukung industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industry rumahan di Kecamatan Kampar Timur, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha industry rumahan. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalam usaha industry rumahan adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industry rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Kampar Timur.
3. Usaha industry rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksi dan penjualannya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi produk

rumahan yaitu makanan tradisional, bahan baku yang digunakan halal. dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dari segi penjualan tidak ditemukan unsur-unsur yang dilarang Islam dalam jual beli, seperti *riba* dan *gharar*. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kampar Timur.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi para pengusaha diharapkan agar terus mengembangkan usaha produksi ini, karena usaha ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat..
2. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan usaha ini, hal ini dapat dilakukan melalui bantuan alat-alat produksi dan penyuluhan serta pelatihan, agar pengusaha rumahan lebih produktif dan produksi yang dilakukan sesuai dengan standar produksi yang telah ditetapkan. Karena usaha ini telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kampar Timur.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat serta bisa menjadi informasi bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997)
- Al Arif, Nur Rianto, Amelia Euis, *Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002.
- Huda, Nurul. dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2008.
- [http:// ketrampilan home industry.blogspot.com/](http://ketrampilan.home.industry.blogspot.com/) diakses tggl 12 januari 2012.
- <http://geografi-bumi.blogspot.com/2009/10/klasifikasi-industri.html>.diakses tanggal 20 maret 2013.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Karim, Adiwarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2007.
- Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007.
- M, Quraish Shihab. *Berbisnis Dengan Allah*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Muchlis, *Bisnis Syariah*, Yogyakarta : YKPN, 2007.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Cet.III, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rahman, Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Terj, Yogyakarta: PT Dhana Bhakti Wakaf, 1995.

Said sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2001.

Saladin, Djaslim. *Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam*, Bandung: linda Karya, 2000.

Soekartawi, *Agro Industri dalam Perspektif social Ekonomi*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2000.

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Cet. V, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.

Sudarsono, J. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: PT Prenhanlindo, 2002.

Stephen m.goldper, lester. V chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*. Jakarta: Erlangga,1996.

Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.